

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PICTURE AND PICTURE* UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB DAN PRESTASI BELAJAR

Supriyadi¹⁾, Nina Kurniah²⁾

¹⁾ SD Negeri 01 Air Manjuntjo, ²⁾ Universitas Bengkulu

¹⁾ adi393616@gmail.com , ²⁾ ninakurniah@unib.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dan mendeskripsikan efektifitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* untuk meningkatkan tanggung jawab dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V di SD Negeri Gugus 3 Lubuk Pinang. Desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Kuasi Eksperimen. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Gugus 3 Lubuk Pinang semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Adapun jumlah siswa untuk kelas PTK berjumlah 21 orang, kelas eksperimen berjumlah 23 orang dan kelas kontrol berjumlah 21 orang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi aktivitas guru penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*, lembar observasi tanggung jawab dan tes akhir belajar siswa. Analisis data menggunakan skor rata-rata dan uji-t yang terdiri uji beda antar siklus dan uji beda dua sampel yang tidak berhubungan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan sikap tanggung jawab siswa. (2) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. (3) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* sangat efektif dalam meningkatkan sikap tanggung jawab dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di SD Negeri Gugus 3 Lubuk Pinang Mukomuko.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture, Tanggung Jawab dan Prestasi Belajar*

APPLICATION OF *PICTURE AND PICTURE* TYPE COOPERATIVE LEARNING MODEL TO IMPROVE STUDENT RESPONSIBILITY AND LEARNING ACHIEVEMENT

Supriyadi¹⁾, Nina Kurniah²⁾

¹⁾ SD Negeri 01 Air Manjunt, ²⁾ Universitas Bengkulu

¹⁾ adi393616@gmail.com , ²⁾ ninakurniah@unib.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the application of the picture and picture type cooperative learning model and describe the effectiveness of applying the picture and picture type cooperative learning model to increase the responsibility and learning achievement of students in class V science subjects at SD Negeri Cluster 3 Lubuk Pinang. The research designs used are Classroom Action Research (PTK) and Quasi-Experimental Research. The subjects in this study were class V students of Cluster 3 Lubuk Pinang in the odd semester of the 2022/2023 academic year. The number of students for the PTK class is 21 people, the experimental class is 23 people and the control class is 21 people. The data collection method in this study used teacher activity observation sheets applying picture and picture type cooperative learning models, responsibility observation sheets and final student learning tests. Data analysis used an average score and a t-test consisting of a different test between cycles and a different test of two unrelated samples. The results showed that: (1) the application of a picture and picture type cooperative learning model can improve students' attitudes of responsibility; (2) The application of a picture and picture type cooperative learning model can improve student learning achievement; (3) The application of the picture and picture type cooperative learning model is very effective in improving students' attitudes of responsibility and learning achievement in class V science subjects at SD Negeri Cluster 3 Lubuk Pinang Mukomuko.

Keywords: *Picture and Picture Type Cooperative Learning Model, Learning Responsibilities and Achievements.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang benar-benar penting di era globalisasi ini bahkan telah menjadi kebutuhan dasar setiap manusia, karena dengan memperoleh pendidikan manusia akan dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Salah satu faktor kemajuan suatu negara adalah pendidikan, suatu negara akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas jika tingkat pendidikannya tinggi dan mereka akan ikut serta dalam membangun negaranya. Menurut Tukiran (2020:133), semakin tinggi kualitas pendidikan di suatu negara, semakin banyak juga sumber daya manusia berkualitas tinggi yang dapat ikut memajukan dan mengharumkan negara.

Undang-undang Republik Indonesia (RI) nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan kualitas serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk dapat menghadapi tantangan yang sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal dan nasional serta global sehingga perlu diperbaharui pendidikan secara merata, terarah dan berkesinambungan. Oleh karena itu proses dan mutu pembelajaran perlu ditingkatkan agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga anak didik dapat mengembangkan potensi diri dan dapat memiliki kekuatan sikap spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kepiawaian, budi pekerti serta keterampilan yang ada pada dirinya, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Belajar mengajar adalah salah satu aktivitas yang bernilai edukatif. Nilai edukatif meliputi interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan,

diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran (Djamarah, 2006: 10).

Berdasarkan hasil pengamatan di sekolah dasar (SD) Negeri Gugus 3 Lubuk Pinang, untuk kegiatan belajar mengajar (KBM) masih sangat sederhana, terlihat beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran terutama saat pembelajaran pada masa pandemi, diantaranya: 1) guru belum menggunakan metode mengajar yang efektif yang digunakan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yaitu metode ceramah; 2) materi yang disampaikan masih mengacu pada buku bacaan saja sehingga terlihat kurang efektif, karena guru tidak aktif mencari sumber lain seperti dari internet untuk dijadikan referensi; 3) kurangnya tanggungjawab peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru sehingga peserta didik terkesan tidak disiplin dan mengabaikan tugas yang diberikan oleh guru, hal ini berdampak pada hasil belajar peserta didiknya; 4) ketidaktepatan guru dalam memilih metode mengajar mengakibatkan rendahnya prestasi belajar, dapat dilihat dari banyaknya hasil belajar peserta didik yang rata-rata dibawah KKM. Berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan dari 65 orang siswa dari 3 rombongan belajar, siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) 70 yaitu hanya 31 orang siswa (49%) hal ini menunjukkan hasil belajar yang diperoleh belum mencapai target yang diharapkan yaitu berkisar 75% secara klasikal. 5) minimnya fasilitas dan sarana belajar.

Menurut Komara (2012: 44) untuk mengatasi permasalahan di atas dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran tipe *picture and picture* yaitu suatu model pembelajaran dengan cara menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, menyampaikan materi, menampilkan gambar, menugaskan siswa

untuk menyusun gambar, menanyakan alasan pemilihan gambar tersebut, memunculkan ide dari gambar tersebut, menyimpulkan. Model pembelajaran ini dipilih untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Model pembelajaran *picture and picture* adalah model pembelajaran kooperatif yang sesuai dengan pokok bahasan organ pernapasan dan fungsinya pada hewan dan manusia.

Taniredja (2013: 55) model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* adalah sistem pembelajaran yang menyampaikan pengajaran kepada peserta didik untuk dapat bekerja sama dengan peserta didik lainnya dalam menyelesaikan tugas yang berstruktur dan berkelompok, sehingga terjadilah interaksi secara terbuka serta kerjasama yang bersifat interdependensi efektif diantara anggota kelompok.

Menurut Amri (2013: 34) empat ciri khusus yang tidak dimiliki kurikulum 2013 yaitu strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut yaitu: 1) rasional teoritik logis yang disusun oleh penemu atau pengembangnya; 2) landasan pemikiran tentang apa serta bagaimana siswa belajar (tujuan pendidikan yang hendak dicapai); 3) tingkah laku mengajar yang dibutuhkan agar model tersebut bisa dilaksanakan dengan sukses; 4) area belajar yang dibutuhkan supaya tujuan pendidikan itu bisa tercapai.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran yang efektif dan bermakna peserta didik dilibatkan secara aktif, karena peserta didik adalah pusat pembelajaran serta pembentukan kompetensi dan karakter. Model pembelajaran sangat erat hubungannya dengan gaya belajar peserta didik dan cara mengajar guru. Usaha guru untuk mengajarkan peserta didik adalah tahapan

yang sangat penting.

Dari penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dalam meningkatkan tanggung jawab dan prestasi belajar siswa (studi pada muatan pelajaran IPA siswa kelas V SDN Gugus 3 Lubuk Pinang).

Berbagai masalah yang terjadi pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siswa SDN Gugus 3 Lubuk Pinang. Masalah-masalah tersebut diharapkan dapat diperbaiki atau diminimalisir masalah tersebut sebagai berikut :

Masalah pertama adalah kegiatan belajar mengajar masih menggunakan metode ceramah. Penulis menyadari zaman telah berubah dan teknologi telah berkembang dengan sangat cepat, model pembelajaran ceramah ternyata juga tidak mendorong sikap tanggung jawab dan prestasi belajar siswa. Keadaan yang ada justru model pembelajaran ceramah cuma dimengerti oleh sebagian kecil dari peserta didik saja, sedangkan sebagian banyak siswa masih juga belum mengerti terhadap konsep dan teori yang telah disampaikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.

Masalah kedua adalah dalam penyampaian materi pelajaran IPA guru hanya mengacu pada buku bacaan saja sehingga terkesan monoton yang memicu rendahnya rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas dan hasil prestasi belajar IPA.

Masalah ketiga kurangnya tanggung jawab siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru sehingga siswa tidak menerapkan kedisiplinan serta terkesan mengabaikan tugas yang diberikan oleh guru hal ini berdampak pada hasil belajar siswa.

Masalah keempat ketidak tepatan guru dalam menggunakan metode mengajar sehingga menyebabkan

rendahnya prestasi belajar dilihat dari hasil penilaian tengah semester yang belum mencapai kriteria ketuntasan.

Masalah kelima sarana dan prasarana pembelajaran, guru dalam mengajar kurang menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran IPA sehingga membuat siswa kurang termotivasi.

Masalah keenam pembelajaran IPA di SDN Gugus 3 Lubuk Pinang masih bertumpu pada hafalan suatu konsep pembelajaran sehingga pelajaran tersebut tidak memiliki makna bagi siswa.

Masalah ketujuh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* belum terbiasa diterapkan dalam mata pelajaran IPA di SDN Gugus 3 Lubuk Pinang.

Meningkatnya tanggung jawab dan prestasi belajar siswa merupakan output dari sistem pembelajaran, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai variabel. Diantaranya variabel penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran sebagai variabel bebas sedangkan meningkatnya sikap tanggung jawab dan prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat. Penelitian ini mempunyai berbagai keterbatasan untuk masing-masing variabel tersebut.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan tanggung jawab dan prestasi belajar siswa kelas V SDN Gugus 3 Lubuk Pinang dalam mata pelajaran IPA.

Pelajaran sains pada tingkat sekolah dasar (SD) dikenal dengan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Konsep IPA pada sekolah dasar (SD) merupakan konsep yang terintegrasi, sebab belum dipisahkan secara khusus, seperti mata pelajaran kimia dan biologi serta fisika.

Pembelajaran model *Picture and Picture* merupakan pembelajaran yang memakai media gambar sebagai sarana untuk aktifitas belajar. Caranya yaitu dengan menyusun dan memasang gambar yang sesuai dengan rangkaian logis.

Media gambar merupakan unsur paling mendasar pada aktivitas pembelajaran ini.

Menurut Shoimin (2014: 122) pengertian model pembelajaran *picture and picture* merupakan model belajar yang mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran, tepatnya gambar diletakkan atau disusun menjadi susunanyang logis. Maka dari itu, sebelumnya guru sudah menyediakan gambar yang akan tayangkan, baik berupa poster, kartu ukuran besar maupun ditayangkan menggunakan proyektor LCD.

Menurut Narwati (2014: 30) ada beberapa sikap yang menjadi nilai-nilai pendidikan karakter salah satunya adalah tanggung jawab. tanggung jawab itu sendiri dapat didefinisikan sebagai sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Tanggung jawab juga dapat diartikan sebagai suatu kesiapan dalam bersikap untuk memilih suatu pilihan yang ingin dilakukan dalam hidupnya, dan siap menghadapi konsekuensi atas pilihan yang sudah dilakukan. Dengan demikian, segala sesuatu yang akan dilakukan seharusnya harus sudah dipertimbangkan dahulu secara mendalam dan tidak terburu-buru.

Prestasi belajar adalah sesuatu yang bisa dicapai yang dinampakan dalam ilmu pengetahuan, sikap dan keahlian. Prestasi tidak akan pernah tercapai selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Untuk mendapatkan prestasi dibutuhkan keuletan dan kesungguhan dalam proses belajar.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dalam meningkatkan tanggung jawab siswa kelas V SDN Gugus 3 Lubuk Pinang. (2) Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SDN Gugus 3 Lubuk Pinang. Dan (3) Mendeskripsikan efektifitas

penerapan model pembelajaran kooperatif *tipecture and picture* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SDN Gugus 3 Lubuk Pinang.

METODE

Penelitian ini dapat dilaksanakan dalam dua tahapan. Pada tahap pertama penelitian

Tahap pertama penelitian ini dilaksanakan untuk melihat sejauh mana proses pembelajaran dan mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan tanggung jawab dan prestasi belajar siswa. Pada tahap kedua penelitian dilakukan untuk melihat keefektifan *picture and picture* dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, maka jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian kuasi eksperimen.

Penelitian kuasi eksperimen menggunakan analisis data kuantitatif. Menurut Riyanto (1996: 28) penelitian eksperimen adalah penelitian yang sistematis, logis, dan di dalamnya melakukan kontrol terhadap situasi. Sedangkan menurut Sugiyono (2013: 72) penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam situasi yang terkendali. Dari uraian pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian dengan melakukan percobaan terhadap kelompok eksperimen, yang mana kepada setiap kelompok eksperimen dikenakan perlakuan-perlakuan tertentu dengan kondisi-kondisi yang dapat dikontrol.

Penelitian tindakan kelas digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi atau dialami secara langsung oleh peneliti dalam melakukan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Penelitian tindakan

kelas yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Taggart (Wijaya & Dedi, 2011: 21) yang mencakup lima bagian, antara lain: (1). Perencanaan; (2). Penerapan; (3). Observasi; (4). Refleksi; (5). Rekomendasi.

Didalam melakukan penelitian, teknik pengumpulan data dibutuhkan untuk membuktikan hipotesis yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan tes. Untuk pengambilan data peneliti memperoleh data dari penelitian menggunakan instrumen berupa lembar observasi aktivitas guru dalam penerapan model *picture and picture* dan lembar observasi kegiatan tanggung jawab siswa. Peneliti melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran untuk mendapatkan data pelaksanaan aktivitas guru dan aktivitas siswa. Observasi tersebut menggunakan instrumen yang memuat indikator poin-poin pelaksanaan aktivitas pembelajaran guru dan siswa. Sedangkan untuk pengambilan data hasil prestasi belajar siswa penulis menggunakan instrumen berupa soal-soal evaluasi *pre-test* dan *post-test*. Soal evaluasi ini penulis berikan sebelum dimulai pembelajaran dan sesudah dimulai pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan bulan Agustus tahun 2022 semester ganjil tahun pelajaran 2022-2023

Subyek penelitian adalah peserta didik kelas V SD Negeri Gugus 3 Lubuk Pinang dengan rincian dan distribusi jumlah peserta didik setiap ruang sebagai berikut:

Tabel 1 Jumlah Siswa Kelas V SDN Gugus 3 Lubuk Pinang

Kelas	L	P	Jumlah	Keterangan
V A	11	10	21	PTK
V B	9	12	21	Eksperimen
V C	13	10	23	Kontrol
Jumlah	33	33	65	

Instrumen yang digunakan adalah observasi dan tes. Analisis data

menggunakan analisis deskriptif dan uji T

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tahap awal peneliti melakukan beberapa aspek, diantaranya (1) melihat perencanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru, apa metode atau model pembelajaran yang dipakai dalam penyampaian materi, dan bagaimana penerapannya di lapangan, (2) bagaimana kondisi keterlibatan/keaktifan siswa selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas, serta (3) bagaimana prestasi belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran IPA yang dilaksanakan di kelas V. Pembelajaran IPA selama ini diperoleh data yang dijadikan pertimbangan untuk mengembangkan model pembelajaran. Pada tahap awal pengamatan yang dilakukan guru, terlihat pembelajaran masih kurang menarik dan materi yang dipelajari lebih kearah sekedarnya saja. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang lebih inovatif sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan. Pembelajaran terkesan monoton dan siswa masih cenderung kurang bersemangat selama proses pembelajaran berlangsung.

Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung lebih cenderung dominasi guru (*teacher centre*), sedangkan siswa terlihat pasif dan kurang diajak untuk terlibat dalam belajar karena semuanya masih didominasi oleh guru. Media pembelajaran yang digunakan masih terpaku pada buku pegangan tanpa menggunakan media/alat bantu lainnya untuk menarik perhatian dan kemandirian siswa kearah belajar yang lebih baik sehingga siswa merasa bosan selama mengikuti pembelajaran, sehingga wawasan siswa tentang materi yang dipelajari terbatas hanya pada apa yang diajarkan oleh guru dan berdampak materi

pelajaran kurang bermakna.

Pada rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru pada umumnya masih belum menunjukkan rencana tindakan atau kerangka kerja yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran baik oleh guru maupun tindakan yang dilakukan oleh siswa. Guru menyadari bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran yang mereka jadikan pedoman dalam proses belajar mengajar diperoleh dari hasil mendownload atau bersumber dari rekan-rekan sesama guru dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) sehingga rencana pelaksanaan pembelajaran yang mereka lakukan kurang tepat dalam penerapannya di kelas terutama belum memperhatikan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan sehingga rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut hanya digunakan sebagai prasyarat saja dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam penerapan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas V di SD gugus tiga Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko, belum terlihat guru menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Kurangnya variasi guru dalam menggunakan model dan metode pembelajaran yang menarik minat siswa untuk belajar, siswa hanya sebagai pendengar informasi yang disampaikan guru sehingga belum terlihat komunikasi dua arah. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran belum maksimal karena guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menumbuhkan kemandirian dalam belajar dengan menggali informasi sendiri. Ditambah lagi minimnya sarana dan prasarana yang bisa mendukung pembelajaran IPA. Padahal sarana dan prasarana merupakan salah satu hal penting yang dapat meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan secara langsung dan akan berdampak pada prestasi belajar siswa.

Sikap tanggung jawab bisa dilihat langsung di kelas untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Data mengenai sikap tanggung jawab siswa diperoleh melalui observasi langsung. Dalam kegiatan observasi ini lebih berfokus pada keaktifan siswa untuk menciptakan rasa tanggung jawab dalam belajar selama dan sesudah proses pembelajaran IPA. Dari observasi ini diperoleh data sebagai berikut: (1) siswa masih enggan untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu; (2) siswa masih enggan menguasai kegiatan yang dilakukan ; (3) kurang disiplin dalam belajar dan mengerjakan tugas latihan; (4) siswa belum bisa melakukan sepenuhnya hal yang baik dalam kehidupannya sehari-hari; (5) siswa belum sepenuhnya mempertimbangkan konsekuensinya dari kegiatan yang dilakukan; (6) siswa belum sepenuhnya menunjukkan ketekunan dan kerja keras dalam mencapai prestasi.

Berdasarkan hasil data dokumentasi yang dilakukan peneliti diperoleh data nilai mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri Gugus 3 Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah sebesar 75, mayoritas hasil belajar siswa masih berada di bawah kriteria ketuntasan. Kalau dikalkulasikan secara klasikal nilai siswa semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 hanya mencapai 65 dan belum mencapai KKM. Hal ini menggambarkan bahwa kompetensi siswa pada mata pelajaran IPA masih tergolong rendah. Rendahnya prestasi belajar tersebut dapat disimpulkan karena pengaruh beberapa hal seperti guru meramu dan menyajikan pelajaran dengan metode atau model pembelajaran apa yang digunakan, aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, dan kesempatan siswa belajar sikap tanggung jawab dengan menggunakan sarana prasarana atau lingkungan yang ada.

Setelah dilakukan observasi pada

pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

1). Deskripsi Hasil Penelitian Siklus Pertama

Dalam perencanaan tindakan sebagai Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti pada siklus pertama ini adalah melakukan analisis Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat pada silabus. Kemudian langkah selanjutnya dikembangkan menjadi indikator-indikator yang harus dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Pada siklus pertama ini kompetensi dasar yang akan disampaikan adalah “Menganalisis organ-organ penting pada pernapasan manusia”.

Adapun indikator atau tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan adalah siswa mampu: (1) menyebutkan organ pernapasan pada manusia; (2) mengurutkan organ pernapasan pada manusia; (3) menjelaskan proses pernapasan pada manusia.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada siklus 1 dilakukan dengan tiga tahapan yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup.

Selama kegiatan pembelajaran dilakukan observasi. Berdasarkan observasi terhadap implementasi tindakan pada siklus pertama yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti dan *observer* mengamati jalannya kegiatan untuk melihat apakah tindakan-tindakan tersebut sesuai dengan yang direncanakan. Adapun hasil pengamatan pembelajaran siklus pertama untuk lebih jelasnya akan di tampilkan dan dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Indikator	P.1	P.2
Rata-rata skor	2.46	2.38
Rata-rata total	2.42	

Kriteria	Kurang
----------	--------

Pada saat proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri Gugus Tiga Lubuk Pinang diadakan observasi dengan tujuan untuk mengetahui sikap tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi pada saat proses pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3 Rata-rata Hasil Observasi

Tanggung Jawab Siswa Siklus I

Indikator	P1	P2
Total skor	52,25	51,95
Rata-rata	2,49	2,47
Rata-rata skor	2,48	
Kriteria	Kurang	

Pada kegiatan awal dan akhir pembelajaran diadakan *pre-test* dan *post-test* dengan soal obyektif yang berkaitan dengan kemampuan kognitif untuk mengukur pengetahuan awal dan akhir siswa berkaitan dengan materi yang dipelajari.

Tabel 4 Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Indikator	Pre-test	Post-test
Rata-rata	49.04	67.6
Nilai minimal	30	40
Nilai maksimal	80	90
Jumlah siswa tuntas	3	12
Jumlah siswa belum tuntas	18	9
Ketuntasan klasikal	14%	57%

Dalam menganalisis hasil penelitian apakah mengalami peningkatan yang signifikan atau tidak digunakan uji-t. Kegiatan menganalisis uji-tes ini, peneliti menggunakan data yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* siswa pada siklus pertama. Maka didapatkanlah interpretasi data uji-t untuk nilai *pre-test* dan *post-test* siswa pada siklus pertama. Data hasil dapat dilihat

pada Tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5 Data Hasil Uji-t *Pre-test* dan *Post-test* Siklus I

SIKLUS	Pre-test	Post-test
Rerata	49.04	67.60
t_{hitung}	6,129	
t_{tabel}	2,086	

Berdasarkan Tabel di atas hasil uji-t *pre-test* dan *post-test* pada siklus pertama diperoleh t_{hitung} sebesar 6,129 bila dikonsultasikan pada t_{tabel} dk 20 pada taraf signifikan 0,05 atau 5% sebesar 2,086 maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata *pre-test* dengan nilai rata-rata *post-test* atau terjadi peningkatan prestasi hasil belajar siswa yang signifikan pada siklus pertama berdasarkan data pada *pre-test* dan *post-test*.

2). Deskripsi Hasil Penelitian Siklus Kedua

Berdasarkan hasil observasi terhadap implementasi tindakan pada siklus II selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti dan *observer* mengamati jalannya kegiatan untuk melihat apakah tindakan-tindakan tersebut sesuai dengan yang direncanakan. Adapun hasil pengamatan pembelajaran siklus II dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 6 Rekap Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Indikator	P.1	P.2
Rata-rata skor	3.07	3.23
Rata-rata total	3.15	
Kriteria	Baik	

Pada siklus II saat proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* pada mata pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri Gugus Tiga Lubuk Pinang juga diadakan observasi dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan sikap tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi pada saat

proses pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7 Rata-rata Hasil Observasi Sikap Tanggung Jawab Siswa Siklus II

Indikator	P1	P2
Total Skor	59.79	60.76
Rata-rata	2.85	2.89
Rata-rata Skor	2.87	
Kreteria	BAIK	

Prestasi belajar siswa akan direkap hasil untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan yang signifikan hasil belajar siswa sebelum diadakan perlakuan dan setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran *picture and picture*. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* akan terlihat perubahan siswa yang tuntas dan yang belum tuntas apakah ada peningkatan atau tidak.

Berdasarkan *pre-test* dan *post-test* maka hasil yang diperoleh akan direkapitulasi. Untuk lebih jelasnya hasil prestasi ketuntasan belajar pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 8 di bawah ini:

Tabel 8 Rekapitulasi Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

Indikator	Pre-test	Post-test
Rata-rata	58.6	74.7
Nilai minimal	30	40
Nilai maksimal	80	90
Jumlah siswa tuntas	6	15
Jumlah siswa belum tuntas	15	7
Ketuntasan klasikal	28%	71%

Dari Tabel di atas maka dapat dilihat hasil *post-test* siklus II kelas V di SD Negeri Gugus Tiga Lubuk Pinang yang diikuti 21 siswa. Adapun rinciannya sebanyak 15 siswa yang dinyatakan tuntas memperoleh nilai ≥ 75 (KKM) 7 orang siswa lagi yang belum dinyatakan tuntas karena nilainya belum mencapai KKM. Nilai rata-rata prestasi belajar secara klasikal pada siklus II telah mencapai 74.7 dan ketuntasan klasikalnya telah mencapai 71%. Jika dibandingkan

dengan tes awal yang diberikan, terjadi peningkatan baik itu dalam rata-rata dari 58.6 menjadi 74.7

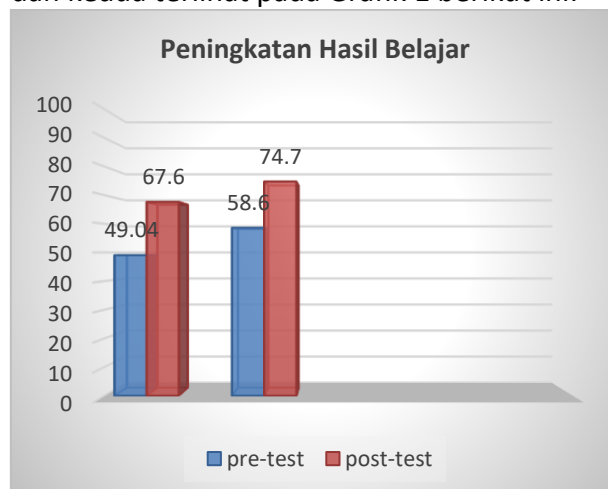
Uji-t Hasil *Post-test* Siklus Pertama dengan Siklus Kedua

untuk menganalisis hasil penelitian siklus I dan siklus II apakah mengalami peningkatan yang signifikan atau tidak digunakan uji t-tes. Dalam menganalisis uji-tes ini, peneliti menggunakan data yang diperoleh dari hasil *post-test* siswa pada siklus pertama dan kedua. Maka didapatkan interpretasi data uji t-tes untuk nilai *post-test* siklus pertama dan siklus kedua. Data hasil dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 9 Data Uji-t *Post-Test* Siklus I dan *Post-test* Siklus II

SIKLUS	Siklus I	Siklus II
Rerata	67.60	74.70
t_{hitung}	2,307	
t_{tabel}	2,086	

Berdasarkan Tabel di atas hasil uji-t *post-test* siklus I dan *post-test* siklus II diperoleh t_{hitung} sebesar 2,307. Bila dikonsultasikan pada t_{tabel} dengan dk 20 pada taraf signifikansi 0,05 atau 5% sebesar 2,086. Ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , berarti hasil *post-test* siklus II naik secara signifikan dibandingkan *post-test* siklus I. Jika dilihat selisih skor rata-rata *pre-test* dengan *post-test* siklus pertama dan kedua terlihat pada Grafik 1 berikut ini:



Grafik 1 Peningkatan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

3).Deskripsi Hasil Penelitian Siklus KeTiga

Berdasarkan hasil observasi terhadap implementasi tindakan pada siklus III selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti dan *observer* mengamati jalannya kegiatan untuk melihat apakah tindakan-tindakan tersebut sesuai dengan yang direncanakan. Adapun hasil pengamatan pembelajaran siklus III dapat dilihat pada Tabel 10 di bawah ini:

Tabel 10 Rekap Hasil Observasi Aktivitas

Guru Siklus III

Indikator	P.1	P.2
Rata-rata skor	3.69	3.77
Rata-rata total	3.73	
Kriteria	Sangat Baik	

Pelaksanaan observasi pada siklus III saat proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri Gugus Tiga Lubuk Pinang tetap diadakan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan sikap tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pada saat proses pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 11

Tabel 11 Rata-rata Hasil Observasi Sikap

Tanggung Jawab Siswa Siklus III

Indikator	P1	P2
Total Skor	66.26	66.60
Rata-rata	3,16	3,17
Rata-rata Skor	3,16	
Kreteria	BAIK	

Hasil yang diperoleh dari rekapitulasi hasil prestasi belajar pada siklus III dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 12 Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus III

Indikator	Pre-test	Post-test
Rata-rata	67.60	81.40
Nilai minimal	30	50
Nilai maksimal	90	100
Jumlah siswa tuntas	9	18

Jumlah siswa belum tuntas	12	3
Ketuntasan klasikal	43%	86%

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat hasil *post-test* siklus III yang diikuti oleh 21 siswa. Dimana sebanyak 18 siswa yang telah tuntas dengan memperoleh nilai ≥ 75 (KKM) dan masih 3 siswa lagi yang belum dinyatakan tuntas karena nilainya belum mencapai KKM. Nilai rata-rata prestasi belajar secara klasikal pada siklus III telah mencapai 81,40 dan ketuntasan klasikalnya telah mencapai 86%. Jika dibandingkan dengan tes awal yang diberikan, terjadi peningkatan baik itu dalam hal rata-rata dari 67,60 menjadi 81,40. Jadi nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 13,8 dan persentase ketuntasan belajar klasikal dari *pre-test* ke *post-test* naik yaitu dari 43% menjadi 86% sehingga tingkat ketuntasan klasikalnya mengalami kenaikan 43%.

Uji-t Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Kegiatan menganalisis hasil penelitian untuk mengetahui penelitian apakah mengalami peningkatan atau tidak maka digunakan uji t-tes. Kegiatan menganalisis uji-tes ini, peneliti menggunakan data yang diperoleh dari hasil *Pre-test* dan *Post-test* siswa pada siklus III. Maka didapatkan data uji-t tes untuk nilai *pre-test* dan *post-test* siswa pada siklus III. Data hasil dapat dilihat pada Tabel 13

Tabel 13 Data Uji-t *Pre-test* dan *Post-test*

Siklus III

SIKLUS	Pre-test	Post-test
Rerata	67.60	81.40
t_{hitung}	7,322	
t_{tabel}	2,086	

Berdasarkan Tabel di atas hasil uji-t *pre-test* dan *post-test* pada siklus III diperoleh t_{hitung} sebesar 7,322, bila dibandingkan pada t_{tabel} dengan dk 20 pada taraf signifikan 0,05 atau 5% sebesar 2,086, maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara

nilai rata-rata *pre-test* dan nilai rata-rata *post-test* atau terjadi peningkatan prestasi hasil belajar siswa yang signifikan pada siklus ketiga dengan dilaksanakannya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Sehingga penelitian dihentikan sampai siklus III untuk tidak dilanjutkan lagi.

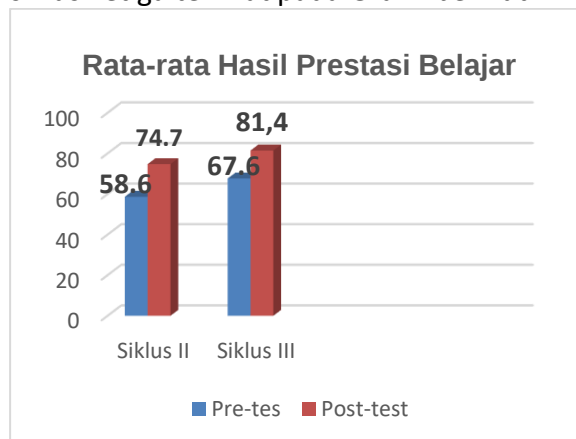
Uji t Hasil *Post-test* Siklus Kedua dengan *Post-test* Siklus Ketiga

Untuk menganalisa hasil penelitian siklus II dan siklus III apakah mengalami peningkatan yang signifikan atau tidak digunakan uji t-test. Dalam menganalisa uji t-test ini, peneliti menggunakan data yang diperoleh dari hasil *post-test* siswa pada siklus II dan III, maka didapatkan interpretasi data uji t-test untuk nilai *post-test* siklus kedua dan *post-test* siklus ketiga. Data hasil dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14 Data uji-t *Post-test* Siklus II dan *Post-test* Siklus III

SIKLUS	Siklus II	Siklus III
Rerata	74,70	81,40
t_{hitung}	2,648	
t_{tabel}	2,086	

Jika dilihat selisih skor rata-rata *pre-test* dan *post-test* siklus kedua dan siklus ketiga terlihat pada Grafik berikut ini:



Grafik 2 Peningkatan Rata-rata Hasil Prestasi Belajar Siklus II dan Siklus III

Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus III beberapa aspek indikator yang belum maksimal pada siklus II sudah dapat diperbaiki.

Hasil Observasi Sikap Tanggung

Jawab Siswa beberapa aspek yang belum terpenuhi secara maksimal selama pelaksanaan siklus II, yaitu antara lain, masih rendahnya minat dan keberanian siswa untuk berbicara atau presentasi jawaban di depan kelas dan tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugas sudah dapat terpenuhi dengan baik dan siswa masih kurang komitmen atas tugas/latihan yang diberikan guru serta siswa masih belum tenang dalam mengerjakan tugas/latihan di kelas dengan menoleh atau mondar-mandir kemeja temannya untuk menyontek jawaban. Pada siklus III ini sudah sangat berkurang sehingga proses pembelajaran secara keseluruhan sudah sangat baik.

4). Uji Efektifitas Implementasi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture*

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* sudah berjalan ideal seperti yang diharapkan, maka untuk mengetahui keefektifan model ini selanjutnya akan diterapkan pula pada kelas V.b SD Negeri 01 Air Manjuntio sebagai kelas eksperimen dan kelas V SD Negeri 06 Air Manjuntio sebagai kelas control. Sama seperti penerapan terlebih dahulu sebelum dilakukan penelitian kedua kelas diberi perlakuan sama yaitu *pre-test* dan *post-test*.

Berdasarkan hasil perolehan nilai prestasi belajar kelas eksperimen sudah menampilkan hasil yang baik karena cukup banyak siswa sudah tuntas dengan nilai *post-test* yang diperoleh sudah memenuhi kriteria diatas KKM (75).

Tabel 15 Hasil Prestasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Indikator	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Rata-rata	53.33	77.14
Nilai minimal	30	40
Nilai maksimal	80	90
Jumlah siswa tuntas	2	16
Jumlah siswa belum	19	5

tuntas		
Ketuntasan klasikal	9.5%	76%

Berdasarkan hasil prestasi belajar siswa pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional menunjukkan hasil yang kurang maksimal dibandingkan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Nilai *post-test* yang diperoleh siswa banyak belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Perolehan hasil prestasi belajar siswa pada kelas kontrol terlihat pada Tabel 16

Tabel 16 Rekapitulasi Hasil Prestasi Belajar Kelas kontrol

Indikator	Pre-test	Post-test
Rata-rata	48.70	67.82
Nilai minimal	20	30
Nilai maksimal	80	100
Jumlah siswa tuntas	3	13
Jumlah siswa belum tuntas	20	10
Ketuntasan klasikal	13%	56.60%

Uji-t Kelas Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t terhadap nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen yaitu 53,33 dan kelas kontrol 48,70 dengan menggunakan rumus uji-t dua sampel yang tidak saling berhubungan diperoleh t_{hitung} sebesar 0,929 bila dikonsultasikan pada t_{tabel} dengan dk 42 pada taraf signifikansi 0,05 atau 5% sebesar 2,018. Maka dengan nilai t_{hitung} 0,929 < 2,018 maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 17 Data Uji-t *Pre-test* Kelas

Eksperimen dan Kelas Kontrol

SIKLUS	Eksperimen	Kontrol
Rerata	53,33	48,70
t_{hitung}	0,929	
t_{tabel}	2,018	

Untuk menganalisis hasil penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

apakah ada perbedaan prestasi belajar atau ada peningkatan yang signifikan atau tidak, maka digunakan rumus uji-t dua sampel yang tidak saling berhubungan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 18:

Tabel 18 Data Uji-t *Post-test* Kelas

Eksperimen dan Kelas Kontrol

SIKLUS	Eksperimen	Kontrol
Rerata	77.14	67.82
t_{hitung}	2,048	
t_{tabel}	2,018	

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggung jawab siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* mengalami peningkatan dari siklus pertama sampai siklus ketiga secara berurutan kearah yang lebih baik dan aspek tanggung jawab siswa yang diamati selama penelitian diantaranya adalah 1) mampu melaksanakan tugas tepat waktu; 2) mampu menguasai kegiatan yang dilakukan; 3) mempertanggung jawabkan tugas yang dikerjakan; 4) melakukan yang terbaik dalam kehidupan sehari-hari; 5) mampu mempertimbangkan konsekuensi dari kegiatan yang dilakukan; 6) menunjukkan ketekunan dan kerja keras dalam mencapai prestasi.

Meningkat secara signifikan dari siklus ke siklus. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai hasil observasi tanggung jawab siswa yang semakin meningkat dari siklus ke siklus.

Ditemukan perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar yang pembelajaran siswanya menggunakan model pembelajaran tipe *picture and picture* dengan prestasi belajar yang pembelajaran siswanya menerapkan metode konvensional. Ini membuktikan bahwa model pembelajaran tipe *picture and picture* yang diterapkan guru efektif mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dapat disimpulkan (1) Penerapan model pembelajaran tipe *picture and picture* dapat meningkatkan tanggung jawab dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN Gugus 3 Lubuk Pinang pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. (2) Penerapan model pembelajaran tipe *picture and picture* mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN Gugus 3 Lubuk Pinang pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini bisa kita lihat dari peningkatan hasil belajar siklus I sampai dengan siklus III, baik dari nilai rata-rata maupun dari persentase ketuntasan belajar secara klasikal. Dan (3) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* sangat efektif mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri Gugus 3 Lubuk Pinang pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini bisa dilihat dari perbedaan tingkat prestasi belajar siswa yang dilaksanakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Saran

Disaran kepada guru agar dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* guru dituntut untuk memiliki pemahaman mengenai sintaks pembelajaran secara utuh tentang model pembelajaran yang diterapkan di kelas. Dimulai dari pembuatan perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Siswa harus terbuka menerima setiap materi yang disajikan guru dan memahami bahwa setiap pembelajaran yang dipelajari haruslah bermakna. Kepala sekolah hendaknya dapat memfasilitasi kebutuhan mengajar guru

dan memberikan dukungan akan pentingnya penerapan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk mencapai tujuan pendidikan. Diharapkan kepada guru atau peneliti lain untuk melakukan penyempurnaan dalam penelitian ini dengan berpedoman pada kekurangan-kekurangan yang ada agar dapat diperoleh hasil yang lebih baik sesuai yang diharapkan

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta Hamzah.
- Komara, Endang. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas dan Peningkatan Profesionalitas Guru*. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Narwati, Sri. 2014. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Riyanto, Yatim. 1996. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Taniredja, Tukiran. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Tukiran, Martinus. 2020. *Filsafat Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius